PENCAPAIAN KEUNGGULAN BERSAING MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI PEMBELAJARAN PADA SENTRA INDUSTRI BONEKA WAKRUNG MUNCANG BANDUNG

Oleh :

Amalia Agustina

Amaliaagustina.aa@gmail.com

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstrak: Banyaknya orang yang berbisnis karena adanya usaha yang diharapkan dapat membuat kemandirian, membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya. Kecepatan perkembangan dan pertumbuhan ini memicu semakin ketatnya persaingan antar pengusaha. Persaingan usaha yang begitu ketat mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama. Perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan. Selain perilaku salah satu yang bisa menciptakan keunggulan bersaing adalah orientasi pembelajaran.

Metode penarikan sample yang digunakan adalah sampling jenuh yang terdiri dari 27 responden. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Analisis korelasi *product moment,* dan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh inovasi produk dan kreatifitas terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci : Perilaku Kewirausahaan, Orientasi Pembelajaran, dan Keunggulan Bersaing

The Achievement of Competitive Advantage through Enterprise Behavior and Learning Orientation at doll industry center Warung Muncang Bandung

Abstract: *The many people who do business because of the business is expected to create independence, open employment for others, and become the boss for his business. The pace of growth and growth has triggered increasingly intense competition among entrepreneurs. Competition is so tight business requires the company has a competitive advantage, if not then the company can not last long. Behavior is the operationalization and actualization of a person's or a group's attitude in or to something (situation and condition) of the environment. In addition to the behavior of one that can create a competitive advantage is the orientation of learning.*

Keywords: Entrepreneurship Behavior, Learning Orientation, and Competitive Advantage

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan jaman pada saat ini banyak hal yang dilakukan oleh individu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di Indonesia saat ini tengah banyak hal atau lapangan kerja yang lahir dan persaingan dalam dunia bisnis yang sedemikian ketat. Banyaknya orang yang berbisnis karena adanya usaha yang diharapkan dapat membuat kemandirian, membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya. Kecepatan perkembangan dan pertumbuhan ini memicu semakin ketatnya persaingan antar pengusaha. Mengingat peranannya dalam pembangunan begitu besar, maka usaha kecil harus terus dikembangkan dalam rangka mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, IKM harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi dengan menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Perkembangan jumlah industri kecil menengah (IKM) yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang sangat besar dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha.

Industri kreatif merupakan kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi. Industri kreatif masih potensial untuk digarap, dan Indonesia kaya akan budaya serta tradisi yang bisa menjadi sumber kreatifitas. . Dalam batas-batas tertentu kegiatan usaha kecil dan menengah dapat mengurangi sebagaian beban import sehingga dalam kerangka strategis, hal ini dapat menghemat devisa. Sentra Industri Boneka yang terletak di Desa Warung Muncang, kecamatan Bandung Kulon terletak disebelah Timur merupakan kacamatan tertua juga di Bandung. Sentra Industri Boneka Warung Muncang yang terletak di Desa Warung Muncang tersebut bergerak dalam industri kreatif. Mereka menjadikan rumah sebagai tempat produksi membuat mereka atau biasa disebut *Home Industry.*

Tabel 1.2
Data Jumlah Pengrajin Sentra Industri Boneka Warung Muncang

No	Tahun	Jumlah Pengrajin
1	2012	48
2	2014	36
3	2017	27

Sumber : berdasarkan hasil wawancara pra penelitian

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penurunan jumlah pengrajin pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang tersebut, pada tahun 2012 terlihat 48 pengrajin yang terdapat pada Sentra Industri Boneka tersebut, namun 2 tahun kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga akhirnya pada tahun 2017 tinggal 27 pengrajin yang terdapat pada Sentra Industri Boneka tersebut. Penurunan yang sukup signifikan ini dikarenakan banyaknya pesaing pada bidang industri tersebut dengan alat dan teknik produksi yang lebih modern. Dan tidak adanya keinginan untuk maju lebih unggul dibandingkan dengan pengrajin lain. Sehingga ketika mereka mendapat tantangan untuk lebih unggul atau mendapat peluang dari pesaing, mereka kurang bisa mengatasinya dengan baik.
Persaingan usaha yang begitu ketat mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama. Keunggulan bersaing dalam sebuah organisasi dapat diperoleh dengan memperhatikan nilai superior bagi pelanggan, kebudayaan dan iklim untuk membawa perbaikkan pada efisiensi dan efektivitas.

KAJIAN PUSTAKA

Achmad Sanusi (2013) menulis tentang arti kewirausahaan, dan mengemukakan bahwa:

"Kewirausahaan dapat dipandang sebagai institusi kemasyarakatan yangmengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Nilai dan perilaku itu merupakan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, proses dan hasil bisnis".

Dalam "*Entrepreneurship and Small Enterprise Development Report*" (1986) yang dikutip oleh Scarborough dan Zimmerer (1993:5) dalam Suryana (2003:16), dikemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, diantaranya memiliki ciri-ciri:

1. Bersikap Proaktif

Berinisiatif dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tentang bagaimana mencari kesempatan dan memasuki daerah pemasaran baru.

2. Orientasi prestasi

Tercermin dalam pandangan dan bertindak terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan dan mengutamakan monitoring.

3. Komitmen pada orang lain

Semisal dalam mengadakan perjanjian kontrak dan hubungan bisnis.

Garvin (2000) dalam Bagas (2005) mendefinisikan *organizational learning* sebagai proses di mana organisasi perusahaan belajar untuk memiliki keahlian dalam menciptakan, mempelajari dan mentransfer pengetahuan serta sikap dari perusahaan untuk merefleksikan hasil belajar dari perusahaan.

Ada tiga nilai penting yang membentuk orientasi pembelajaran, yaitu:

1. Komitmen untuk pembelajaran nilai-nilai fundamental yang dianut dalam pembelajaran melalui organisasi akan mempengaruhi apakah organisasi mempertahankan budaya belajar atau tidak. Komitmen terwujud apabila ada dukungan yang kuat dari semua anggota organisasi termasuk pihak manajemen.
2. Terbuka terhadap pemikiran baru. Organisasi yang berorientasi pembelajaran terbuka untuk mendapatkan pengetahuan baru, selalu mempertanyakan apa yang dipelajari dan diketahui serta mau belajar dari pengalaman masa lalu.
3. Visi bersama. Berbeda dengan komitmen terhadap pemikiran baru yang mempengaruhi pada intensitas

Menurut Walker (2009:17) keunggulan bersaing adalah tujuan pemikiran strategik dan fokus utama dalam mencapai kesuksesan sebuah aktivitas kewirausahaan. Keunggulan bersaing digambarkan suatu strategi benefit perusahaan untuk kerjasama menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Strategi ini harus didesain untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan sehingga perusahaan dapat mendominasi dipasar maupun dipasar baru. Keunggulan bersaing pada prinsipnya tumbuh dan nilai-nilai atau manfaat yang diciptakan oleh perusahaan bagai para pemiliknya. Pelanggan lebih memilih produk yang memiliki nilai lebih dari yang diharapkannya. Akan tetapi nilai tersebut akan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Pembelian produk apabila pelanggan menganggap harga produk sesuai dengan nilai yang ditawarkannya.

Indikator Keunggulan Bersaing menurut Li *et al*, (2006):

1. Harga, Harga ialah salah satu atribut yang harus dievaluasi oleh konsumen sehingga manajer perusahaan perlu benar-benar memahami tentang betapa pentingnya harga untuk mempengaruhi sikap konsumen.

2. Kualitas, Kualitas ialah sejauh mana perusahaan mampu menawarkan kualitas produk dan kinerja yang menciptakan nilai yang lebih tinggi untuk pelanggan.

3. Waktu, perusahaan harus mampu memperkenalkan produk barunya ke pasar lebih cepat dari pesaingnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Pencapaian Keunggulan Bersaing melalui Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

Menurut Sugiyono (2009:38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2005 : 21) adalah : "metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh atau sensus yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan jumlah responden sebanyak 27 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Keunggulan Bersaing = 1.758 + 0.485 (Perilaku Kewirausahaan) + 0,423 (Orientasi Pembelajaran) + 9,2 (ε)

C = 1.758 artinya jika Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran bernilai konstan (nol)/tidak ada peningkatan, maka keunggulan besaing akan bernilai sebasar 1.758.

β_1 = 0.485 artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Perilaku Kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya Keunggulan Bersaing sebesar 0.485.

β_2 = 0.423 artinya setiap peningkatan yang terjadi pada Orientasi Pembelajaran, maka akan berdampak pada meningkatnya Keunggulan Bersaing sebesar 0.423.

ε = 9.2% Variabel lain yang tidak diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Syarat lolos uji normalitas, nilai probability harus lebih besar dari 0,05 (> 5%), dengan menggunakan *software SPSS versi 16.0 for window*, diperoleh hasil perhitunga n nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1.009. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara regresi.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1.
Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas >

0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keeratan hubungan kedua variabel independen (Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran) secara simultan dengan Keunggulan Bersaing memiliki nilai korelasi sebesar 0,953 menunjukkan bahwa termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval (0,8-1,00) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara Perilaku Kewirausahaan Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran dengan Keunggulan Bersaing.
2. Secara korelasi parsial antara X_1 (Perilaku Kewirausahaan) dengan Y (Keunggulan Bersaing), apabila X_2 (Orientasi Pembelajaran) dianggap konstan, Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.511 dengan arah positif. Artinya Perilaku Kewirausahaan memiliki hubungan yang Cukup dengan Keunggulan Bersaing, dikatakan Cukup karena nilai korelasi sebesar 0.511. berada pada interval 0.41 – 0.60 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.
3. secara korelasi parsial antara X_2 (Orientasi Pembelajaran) dengan Y (Keunggulan Bersaing), apabila X_1 (Perilaku Kewirausahaan) dianggap konstan, menghasilkan nilai r yaitu 0.462 dengan arah positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Orientasi Pembelajaran dan Keunggulan Bersaing searah. Hubungan antara variabel X_2 (Orientasi Pembelajaran) dan Y (keunggulan bersaing) dikatakan Cukup karena korelasi sebesar 0.462 berada pada interval 0.41 – 0.60 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dari hasil yang diperoleh tampak nilai R-squared sebesar 0,908 menunjukkan bahwa Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap Keunggulan Bersaing sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Secara parsial diketahui bahwa pengaruhPerilaku Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing adalah sebesar 48,5% dan Orientasi Pembelajaran sebesar 42,3%, sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi Keunggulan Bersaing adalah Inovasi Produk dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 48,5%.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

- Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing

Di dapat nilai F_{hitung} sebesar 118.126 dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Nilai ini menjadi statistic uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F

untuk α = 0,05 dan db_1/df_1 : 2 dan db_2:n-k-1(27-2-1) = 24 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.35. Karena F_{hitung} (118.126) > dibanding F_{tabel} (3,35) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a. Artinya terdapat pengaruh signifikan dari Perilaku Kewirausahaan dan Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- Perilaku Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Secara parsial Perilaku Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db = (n-k-1) 27-2-1 = 24, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,063. Perilaku Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karena nilai t_{hitung} (2.916) > t_{tabel} (2,063) dan t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o, sehingga H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Perilaku Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing di Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

- Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing

Secara parsial Orientai Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db = (n-k-1) 27-2-1 = 24, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,063. Orientasi Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karena nilai t_{hitung} (2.550) > t_{tabel} (2,063) dan t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o, sehingga H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Orientasi Pembelajaran terhadap Keunggulan Bersaing di Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku Kewirausahaan yang didalamnya diukur melalui 3 indikator, yaitu bersikap proaktif, orientasi prestasi dan komitmen. Indikator orientasi prestasi memperoleh skor yang paling rendah dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman dan tidak ada standar untuk karyawan, namun secara umum semua indikator masuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan perilaku kewirausahaan pada sentra industri ini harus dibenahi.
2. Orientasi pembelajaran yang dilakukan oleh sentra termasuk dalam kategori baik, terdiri dari 3 indikator yaitu komitmen pembelajaran, terbuka terhadap pemikiran baru dan visi bersama. Indikator komitmen pembelajaran memperoleh skor tertinggi memperoleh kategori baik, sedangkan indikator pemikiran baru dan visi bersama memperoleh skor terendah memperlihatkan perolehan cukup. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya macam-macam bentuk karakter yang ada di sentra industri boneka tersebut, bahkan lebih cenderung hampir semua memproduksi barang yang sama. Dan kurangnya pendidikan sehingga terjadi kurangnya pengetahuan tentang cara mencapai keunggulan bersaing. Kualitas barang dan waktu memperoleh skor tertinggi dengan kategori baik, sedangkan indikator harga memperoleh persentase terendah dengan kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari para responden yang memang mengaku masih belum bisa memberikan harga yang bersaing dengan pengusaha lain.

3. Keunggulan bersaing yang dilakukan oleh sentra termasuk dalam kategori baik, terdiri dari 3 indikator yaitu harga, kualitas baru, dan waktu. Indikator waktu yang memperoleh skor tertinggi kategori baik, sedangkan indikator harga yang memperoleh skor terendah kategori cukup. Hal ini Hal ini dapat dilihat dari para responden yang memang mengaku masih belum bisa memberikan harga yang bersaing dengan pengusaha lain.
4. Secara simultan dan parsial, penelitian ini menunjukan adanya pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing, hal ini ditunjukan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari perilaku kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri boneka warung muncang.

Saran

1. Penerapan perilaku kewirausahaan masih berjalan baik, Namun adapun hal yang disarankan kepada para pengusaha di sentra industri boneka warung muncang untuk ditingkatkan dengan mencari peluang usaha untuk bisa dikembangkan di unit usahanya masing – masing dengan cara melihat atau membandingkan dengan hasil produksi dari sentra lain yang lebih modern sehingga bisa melihat dan mengukur untuk memperbaiki produksi dalam sentra supaya lebih baik dan mempunyai standar untuk produksi yang lebih baik dari pengrajin boneka lain. Selain itu pemilik harus bisa mengevaluasi usahanya tersebut untuk lebih baik lagi.
2. Untuk variabel Orientasi pembelajaran indikator yang paling lemah adalah terbuka terhadap pemikiran baru, terdapat hal yang disarankan kepada para pengusaha karna minimnya pendidikan dan pengetahuan para pengusaha yang ada pada sentra boneka tersebut, dilihat dari karakteristik responden memang kebanyakan pengusaha pada sentra ini lulusan SMP, sehingga ilmu yang mereka punya sangat mendasar. Maka mereka disarankan lebih bisa belajar untuk menerima masukan dari orang lain. Untuk memaksimalkan produk pada sentra dan mendapatkan visi misi yang diharapkan oleh perusahaan.
3. Tingkat keunggulan bersaing sudah berjalan baik. Pada Variabel ini indikator yang terlemah adalah harga, yang disarankan untuk sentra tersebut yaitu dengan melihat peluang dalam harga, berani untuk lebih mengambil harga lebih rendah dari yang lain. Gunakanya untuk menarik konsumen sehingga bisa bersaing dengan pengrajin lain ataupun dengan sentra lain dalam segi harga sehingga meningkatkan penjualan dan mencapai hasil yang memuaskan.
4. Pengaruh antara perilaku kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri boneka bisa dibilang baik, pada kondisi ini harusnya bisa dimanfaatkan oleh sebagian besar pengrajin untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara menambahkan standar kualitas produk serta berani untuk mengambil perhatian konsumen dengan menciptakan karakter-karakter boneka yang lebih unik dan meminimumkan harga untuk mencapai keunggulan bersaing yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, Kewirausahaan, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta, 2010.

Allen,N.J& Meyer,J.P. (1997). Commitment in the workplace: Theory, Research, and Application. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc.

Arikunto, Suharsimi. 2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Group.

Achmad Sanusi. 2013. Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Pembaruan, Semangat Pengabdian, Manajemen Modern. Nuansa Cendikia: Bandung.

Andriani, Suryanita (2006). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan terhadap Kapabilitas untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran. Universitas Diponogoro. Semarang.

Bambang Raditya Purnomo. 2017. Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Tunarungu. Dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 1, Nomor 1, hal 21-30.

Bayat Maeziyeh. 2010. *Competitive Advantages and Strategic Information Systems*.

Bagas Prakosa . 2005. *Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mncapai Keunggulan Bersaing.* Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 2 No. 1 Diakses pada Maret, 2012. Melalui http://www.wiloludjournal.com/ojs/index.php/cjsosci/issue/archive

Barney,J.B. 2010. *Gaining and Sustaining Competitive Advantage, Fourth Edition*. Addison-Wesley, Massachusetts.

Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. (2003). Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Grasindo.

Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Bandung : CV Alfa Beta

Buchari Alma. (2006) *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: ALFABETA*

Cooper, Donald R and William Emory, *Business Reserch Methods*. Sixth editions, Edisi Indonesia, Penerbit: Erlangga, Jakarta. 1999

Cynthia Vanessa dan Hendra N. Tawas. 2014. *"Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning di Kota Manado"*. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 Hal. 1214 – 1224 ISSN 2303-1174

Covin, J & D. Slevin.1989.*Strategic Management of Small Firms in Hostile & Benign Environments*.Strategic Management Journal.

Cravens, D.W.1996.*"Pemasaran Strategis",* Alih Bahasa: Lina Salim,Edisi Keempat, Jilid Satu.Jakarta : Penerbit Erlangga.

Casson Mark. 2012. *Entreprenership Teori, Jejaring dan Sejarah*. *PT. Rajagrafindo Persada Jakarta Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung*

Churchill, Gilbert A. 2005. Basic Marketing Research. Fourth Edision. Edisi Bahasa Indonesia (alih Bahasa oleh E. Koswara, Dira Salam, dan Alvin Ruzhendi). Erlangga. Jakarta.

Deswindi, Leli. 2007. *Kecepatan Tingkat Penerimaan Dan Perilaku Konsumen Terhadap Produk Lama Yang Mengalami Perubahan Dan Produk Inovasi Baru Dalam Upaya Memasuki Dan Merebut Pasar*. Business & Management Journal Bunda Mulia Volume 3 No.2: 19-25.

Echdar,S. 2013. *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Eddy Soeryanto S. 2007.*Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung.* Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia

Eddy Soeyanto S. 2014. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung edisi Revisi*.

Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia.

E. Kusumadmo. 2013. *Pengaruh Kewirausahaan, Kemampuan Belajar Fokus Pasar, dan Inovasi Organisasi terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah Kerajinan Gerabah dan Kulit di Bantul*. Manajemen Journal

Ferrel, O. C. T. dan Lukas, B. A (2000) The effect of Market Orientation On Product Innovation, Journal of Academy of Marketing Science, 28 (2), 239-247.

Garvin & Davis. 2005. Manajemen Mutu Terpadu. Terjemahan M.N. Nasution. Erlangga

Gita Sugiyarti (2013). Membangun Keunggulan Bersaing Produk melalui Orientasi Pembelajaran, Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. Jurnal Ilmiah. 2013.

Gusti Ruzayda E. ISSN: 1693-5241. Pengaruh Pembelajaran Organisasi, Orientasi Pasar dan Inovasi Organisasi terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Malang Raya.

George, J. M. & Jones, G. R, (2002), Organization Behaviour. 3rd Edition, New Jersey: Prentice Hall.

Hanafiah, Nanang dan Suahana, Cucu, 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung.

Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta:Rajawali Pers.

Lee and Tsai. 2005. The Effects Of Business Operation Mode On Market Orientation, Learning Orientation And Innovativeness. Industrial Management & Data System. Vol. 105. No.3, 325-348.

*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D.*Bandung: CV.Alphabeta. 2011.*Statistik untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alphabeta .2012.

N Indriantoro, B Supomo - Yogyakarta: BPFE, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Manajemen dan Akuntansi

Nababan. SSM. 2013. Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi Pns Dosen Dan Tenaga Kependididkan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174.

Panji Anoraga. 2009. Manajemen Bisnis. Semarang: PT. Rineka Cipta.

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Gava Media.

Pengaruh Pembelajaran Organisasional, Orientasi Pasar dan Inovasi Organisasi terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Malang Raya

Peggy A. Lambing. 2003. Entrepreneurship 3th Edision. New Jersey : Pretice Hall.

Piercy, N. F., Katsikeas, C, S., & Cravens, D. W (1996). Examining the role of buyer-seller relationship in export performance, Journal of World Business, 32 (1): 73-76.

Satyagraha, 1994 Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan menggunakan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha kecil Menengah. Seminar Nasional informatika. E279- E285.

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian. Bandung*: CV Alphabeta. 2009.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Suryana. 2003. KEWIRAUSAHAAN : Pedoman praktis, kiat, dan proses menuju sukses Edisi Revisi 2003, Jakarta: Salemba Empat

Suryana. 2006. Kewirausahaan. Bandung: Salemba Empat. 2006.

Suryanita A, 2006, *"Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan terhadap Kapabilitas untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran"*, *Thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang

Sinkula, J. M., Baker, W.E. and Noordewier, T. 1997. *A Framework for Market Based Organizational Learning:Linking Values,Knowledge and Behavior*, *Journal of the Academy Marketing Science,* Vol. 25, pp:305-318

Thompson, Gamble & Strickland, 2010: 141. International Journal of Cross-Cultural Studies: Vol.5, Nos.1-2

Trianto. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Ulrich, Karl T. & Steven D. Eppinger (2001) *Perancangan & Pengembangan Produk.* Salemba Teknika, Jakarta.

Umar, Husein. (2000). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.Sekuensial. Surabaya.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Fakultas Ekonomi UNIKOM.

Umi, Narimawati, Linna, Ismawati & Sri Dewi, Anggadini. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung.

Winata Cecep (2005). Kewirausahaan, Etika Profesi Dan Hukum Bisnis

Wahid Sulaiman. 2002 . Jalan pintas menguasai spss 10. Yogyakarta: Andi offset.

Weerawardena, Jay. 2003. Exploring The Role of Market Learning Capability in Competitive Strategy. European Journal of Marketing. Vol. 37, 407-429.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Edisi 4. NewJersey: P arson Prentice Hall.